

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 301), metode penelitian merupakan langkah penting dalam proses penyusunan penelitian, terutama saat mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berfungsi untuk memberikan gambaran nyata tentang objek yang diteliti. Dengan menggunakan metode yang tepat, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang objektif dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sejalan dengan Monique Henink, dkk. (2011 hlm. 8-9) dalam Haryono (2020 hlm. 355), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti mengamati pengalaman secara rinci dengan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus (FGD), observasi, analisis isi, metode virtual, serta studi sejarah hidup atau biografi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi, menurut Nindito (2005, hlm. 79–80) penelitian kualitatif fenomenologi pada dasarnya dipahami sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk menelaah dan memahami berbagai gejala sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini memiliki signifikansi yang semakin besar ketika diimplementasikan secara praktis sebagai landasan filosofis dalam metode penelitian sosial, khususnya dalam mengamati pola perilaku individu sebagai aktor sosial di lingkungannya. Meskipun demikian, hakikat fenomenologi tidak semata-mata terletak pada aspek teknis pengamatan, melainkan pada cara pandang filosofis yang berupaya menyingkap dan menafsirkan makna yang terbentuk dari pengalaman serta realitas kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu Menurut Anggito & Setiawan (2018 hlm. 268) penelitian fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, peristiwa, atau kondisi tertentu secara rinci dan mendalam. Pada penelitian fenomenologi, peneliti berupaya memahami dan menggambarkan pengalaman subjektif individu terkait suatu peristiwa, fenomena, atau realitas sosial sebagaimana yang mereka alami secara langsung.

Pendekatan ini menekankan pada upaya menggali makna yang muncul dari pengalaman hidup partisipan melalui deskripsi yang mendalam dan reflektif. Untuk memperkuat hasil penelitian, laporan disusun dalam bentuk naratif yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari hasil wawancara, observasi, atau catatan lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan makna yang dibangun oleh fasilitator dalam menjalankan kegiatan kemandirian di Yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya.

3.2 Desain Penelitian

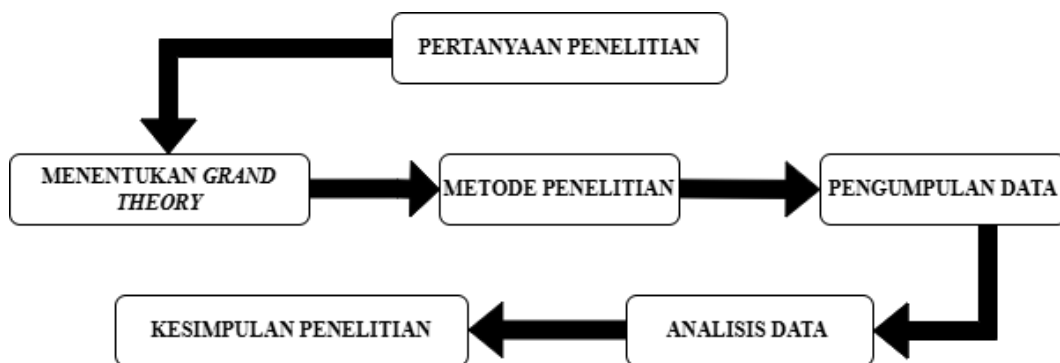
Desain penelitian merupakan rancangan atau pedoman yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian agar berjalan sistematis, terarah, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 3), desain penelitian adalah suatu kerangka kerja yang menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif fenomenologi. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Pendekatan kualitatif fenomenologi memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alami melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuraikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya fasilitator dalam kegiatan kemandirian pasien ODGJ di Yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya, sebagai lembaga sosial yang berfokus pada rehabilitasi dan pendampingan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) terlantar. Melalui analisis ini, peneliti bermaksud memahami bagaimana fasilitator berperan dalam upaya mendampingi pasien menjalankan aktivitas pemenuhan kebutuhan dasar atau Activity of Daily Living (ADL), meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu pasien untuk kembali berfungsi secara sosial di lingkungan masyarakat. Dengan desain penelitian kualitatif fenomenologi yang digunakan, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan strategi fasilitator, hambatan yang dihadapi, serta dinamika

interaksi antara fasilitator dan pasien dalam proses pembinaan kemandirian. Hal ini dilakukan secara komprehensif agar menghasilkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana pendampingan yang dilakukan

Yayasan Mentari Hati mampu membantu pasien ODGJ mencapai kemandirian yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari maupun proses reintegrasi sosialnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji dalam suatu penelitian dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam serta memberikan jawaban terhadap rumusan masalah atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Peran Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemandirian ODGJ Di Yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya.

3.3.2 Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam terkait peran fasilitator dan pengelola Yayasan Mentari Hati dalam membimbing pasien ODGJ menuju kemandirian melalui pembiasaan, peneliti menetapkan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap relevan dan memiliki pengalaman langsung terkait fokus penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tiga kelompok utama. Pertama, pengurus Yayasan Mentari Hati, kedua fasilitator Yayasan Mentari Hati dan ketiga ex pasien Yayasan Mentari Hati. Adapun alasan pemilihan masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus Yayasan Mentari Hati dipilih karena memiliki pemahaman menyeluruh mengenai sistem pengelolaan, kebijakan, serta arah program rehabilitasi yang dijalankan di yayasan. Pengurus dinilai mampu memberikan informasi yang komprehensif terkait kondisi umum pasien ODGJ serta gambaran besar peran fasilitator dalam proses pendampingan.
- b. Fasilitator Yayasan Mentari Hati dipilih karena terlibat langsung dalam proses pendampingan harian pasien ODGJ. Fasilitator merupakan pihak yang paling memahami dinamika, metode, dan strategi yang diterapkan dalam membimbing pasien menuju kemandirian, sehingga dapat memberikan data yang mendalam dan faktual sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Ex pasien Yayasan Mentari Hati dipilih karena merupakan bukti nyata dari keberhasilan proses rehabilitasi dan pendampingan yang telah dijalani. Pengalaman mereka selama mengikuti program di yayasan dinilai dapat memberikan perspektif langsung mengenai dampak peran fasilitator terhadap peningkatan kemandirian pasien ODGJ.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No.	Nama	Status	Kode
1.	Dadang Heryadi	Pengurus	DH
2.	Endang	Fasilitator	EG
3.	Kiki	Fasilitator	KK
4.	Nunung	Ex Pasien	NG
5.	Agus	Ex Pasien	AS
6.	Siti	Ex Pasien	SI

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan. Tanpa teknik yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari staf dan fasilitator di Yayasan Mentari Hati, Kota Tasikmalaya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017, hlm. 145) menyatakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis, terutama proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, yang dirancang secara sistematis, termasuk menentukan hal-hal yang diamati, waktu, dan tempat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian.

Melalui teknik observasi, peneliti bermaksud memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas fasilitator dalam mendampingi pasien ODGJ di Yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bentuk-bentuk pendampingan yang diberikan fasilitator, interaksi antara fasilitator dan pasien ODGJ, serta keterlibatan pasien dalam berbagai kegiatan kemandirian. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan peran fasilitator dalam meningkatkan kemandirian ODGJ.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 137), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan atau memahami hal-hal mendalam dari responden, terutama jika jumlah responden sedikit. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti sudah mengetahui informasi yang ingin diperoleh. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Dengan cara ini, setiap responden mendapatkan pertanyaan yang sama sehingga memudahkan proses pengumpulan dan analisis data.

Melalui wawancara, peneliti bertujuan menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan informan mengenai peran fasilitator dalam meningkatkan kemandirian ODGJ. Wawancara dilakukan kepada pengurus yayasan, fasilitator, dan eks pasien Yayasan Mentari Hati untuk memperoleh informasi yang mendalam

mengenai bentuk pendampingan, strategi yang digunakan fasilitator, hambatan yang dihadapi, serta perubahan yang dirasakan pasien selama mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berperan sebagai pelengkap teknik observasi dan wawancara. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen atau data tertulis yang relevan dengan penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperkuat temuan, menambah keyakinan, dan menjadi bukti suatu peristiwa (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 73–74). Pangestu (2023, hlm. 26) menambahkan bahwa studi dokumentasi merupakan rekam jejak peristiwa yang diabadikan dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya.

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan profil Yayasan Mentari Hati, struktur organisasi, program kegiatan kemandirian, data pasien, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan menggambarkan kondisi lapangan secara lebih komprehensif..

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 43–46) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Model ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam proses pengolahan data penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya masih sangat banyak dan belum terstruktur, sehingga perlu diseleksi dan disederhanakan. Kegiatan reduksi mencakup peringkasan, pemilihan data yang relevan, pemusatan perhatian pada aspek-aspek penting, pengidentifikasian pola atau tema, serta pembuangan data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi dilakukan, tahap berikutnya adalah menyajikan data agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk narasi, tabel, bagan, maupun hubungan antar kategori. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu peneliti memahami kondisi lapangan secara menyeluruh serta mempermudah dalam menyusun langkah penelitian berikutnya.

a. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti baru selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, dilakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data. Jika kesimpulan yang diperoleh telah didukung oleh data yang valid, maka hasil tersebut dapat dianggap kredibel dan menjadi temuan akhir penelitian.

Selain tiga tahap utama tersebut, peneliti juga melakukan uji keabsahan data untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan. Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 273–274), triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, serta dianalisis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, maupun karakteristik khusus. Setelah itu, peneliti melakukan member check kepada narasumber guna memastikan kesesuaian hasil temuan. Dengan cara ini, triangulasi sumber berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan sistematis yang dilakukan peneliti sejak perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Menurut Nazir (2014), penelitian harus dilaksanakan secara terencana agar hasilnya valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2019) menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah bersifat fleksibel namun tetap mengikuti alur logis dari persiapan hingga analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Grand Theory dari American

Society for Training and Development (ASTD) sebagai kerangka dasar, yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program pelatihan/pembelajaran. ASTD membagi proses pengembangan menjadi empat tahap utama yaitu; needs assessment, design, delivery, dan evaluation. Berdasarkan kerangka ini, penelitian menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (*Needs Assessment dan Design*)

Peneliti menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Selanjutnya dilakukan needs assessment untuk memahami kebutuhan pasien ODGJ terkait kemandirian dalam aktivitas sehari-hari Activity of Daily Living (ADL). Peneliti juga melakukan studi literatur tentang teori kemandirian, pembinaan ADL, dan konsep pelatihan menurut ASTD. Tahap ini dilanjutkan dengan design, yaitu merancang metode pengumpulan data dan menentukan lokasi penelitian di Yayasan Mentari Hati Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu fasilitator, pengurus yayasan, dan ex pasien ODGJ yang terlibat dalam kegiatan ADL.

b. Tahap Pengumpulan Data (*Delivery*)

Data dikumpulkan melalui observasi langsung kegiatan ADL, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan fasilitator, pengurus yayasan, dan ex pasien, serta dokumentasi pendukung seperti laporan kegiatan, catatan harian, dan foto dokumentasi. Tahap ini merefleksikan prinsip delivery dalam ASTD, yaitu implementasi program pembelajaran secara langsung sesuai rancangan, yang dalam konteks penelitian ini adalah pendampingan dan pembiasaan ADL pasien.

c. Tahap Analisis Data (*Evaluation*)

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan proses pembinaan ADL dan perkembangan kemandirian pasien, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas pendampingan. Tahap ini sejalan dengan prinsip evaluation dalam ASTD, yang menekankan pentingnya menilai hasil penelitian.

b. Tahap Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selain itu, dilakukan member check dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan, serta membandingkan temuan dengan literatur yang relevan. Hal ini penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sesuai dengan standar evaluasi ASTD.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah analisis dan verifikasi data selesai, peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang sistematis, sesuai pedoman penulisan akademik. Laporan direvisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis terkait peran fasilitator dalam meningkatkan kemandirian pasien ODGJ melalui pembiasaan ADL di Yayasan Mentari Hati.

Dengan mengikuti tahapan ini, penelitian tidak hanya memperoleh data yang valid, tetapi juga mampu memahami secara mendalam pengalaman ex pasien dan fasilitator dalam proses pembinaan kemandirian. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena sosial-budaya dalam konteks nyata, sekaligus memanfaatkan kerangka teori ASTD untuk mendukung validitas dan sistematisitas penelitian.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di Yayasan Mentari Hati yang beralamat di Jl. Letjen Mashudi No. KM 01, RT.002/RW.001, Kelurahan Mulyasari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46191. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu untuk menggali dan mengkaji secara mendalam mengenai peran fasilitator dalam meningkatkan kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)..

